



TEKNIK PENGUMPULAN DAN KOLEKSI DATA

Muhammad Soekarni
(m.soekarni@brin.go.id)

Pelatihan Teknis Penelitian
bagi Pegawai di Lingkungan Puslitbang POLRI
(19 – 23 Mei 2025)

BerAKHLAK  bangga
melayani
bangsa



PERKENALAN SINGKAT

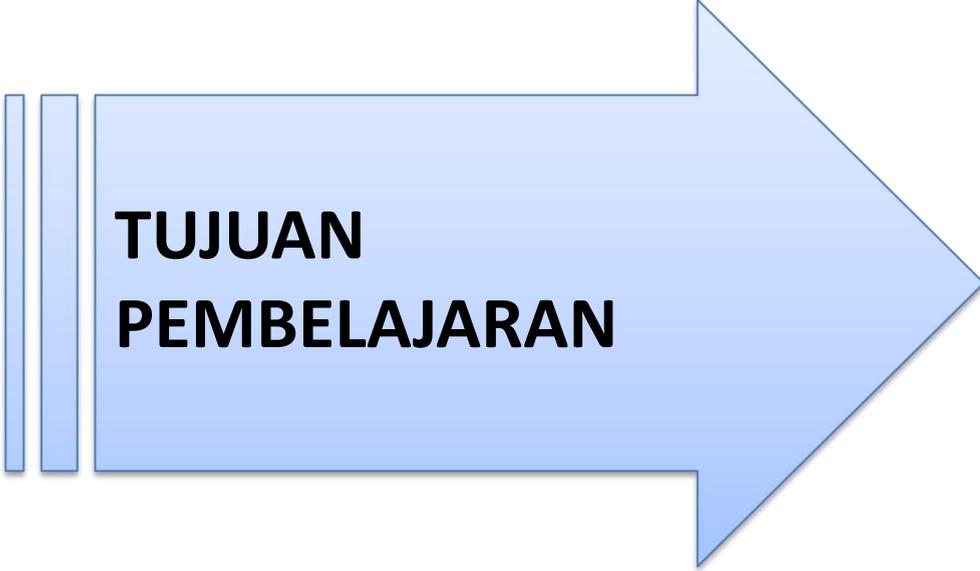
Nama : Muhammad Soekarni
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda/IV.C
Jabatan Fungsional : Peneliti Ahli Madya pada Pusat Riset Ekonomi Makro dan Keuangan BRIN
Jabatan struktural : Plt. Kepala Pusat Riset Ekonomi Industri, Jasa dan Perdagangan-BRIN (2022)

PENGALAMAN MENGAJAR

1. Dosen Tidak Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta (2011-sekarang)
2. Dosen Tidak Tetap Pasca Sarjana Universitas Nasional, Jakarta (2010-2012)
3. Widyaiswara Luar Biasa Pusbindiklat Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2013-2022)
4. Instruktur Perkemahan Ilmiah Remaja Nasional (PIRN-LIPI/BRIN) Bidang Sosial (2011-2022)
5. Mentor Finalis Lomba Karya Ilmiah Remaja (LKIR-LIPI) Bidang Sosial (2011-2019)



BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL



**TUJUAN
PEMBELAJARAN**



Peserta mampu melakukan
pengumpulan data penelitian
berdasarkan KAIDAH ILMIAH
DENGAN TEPAT

Outline Paparan



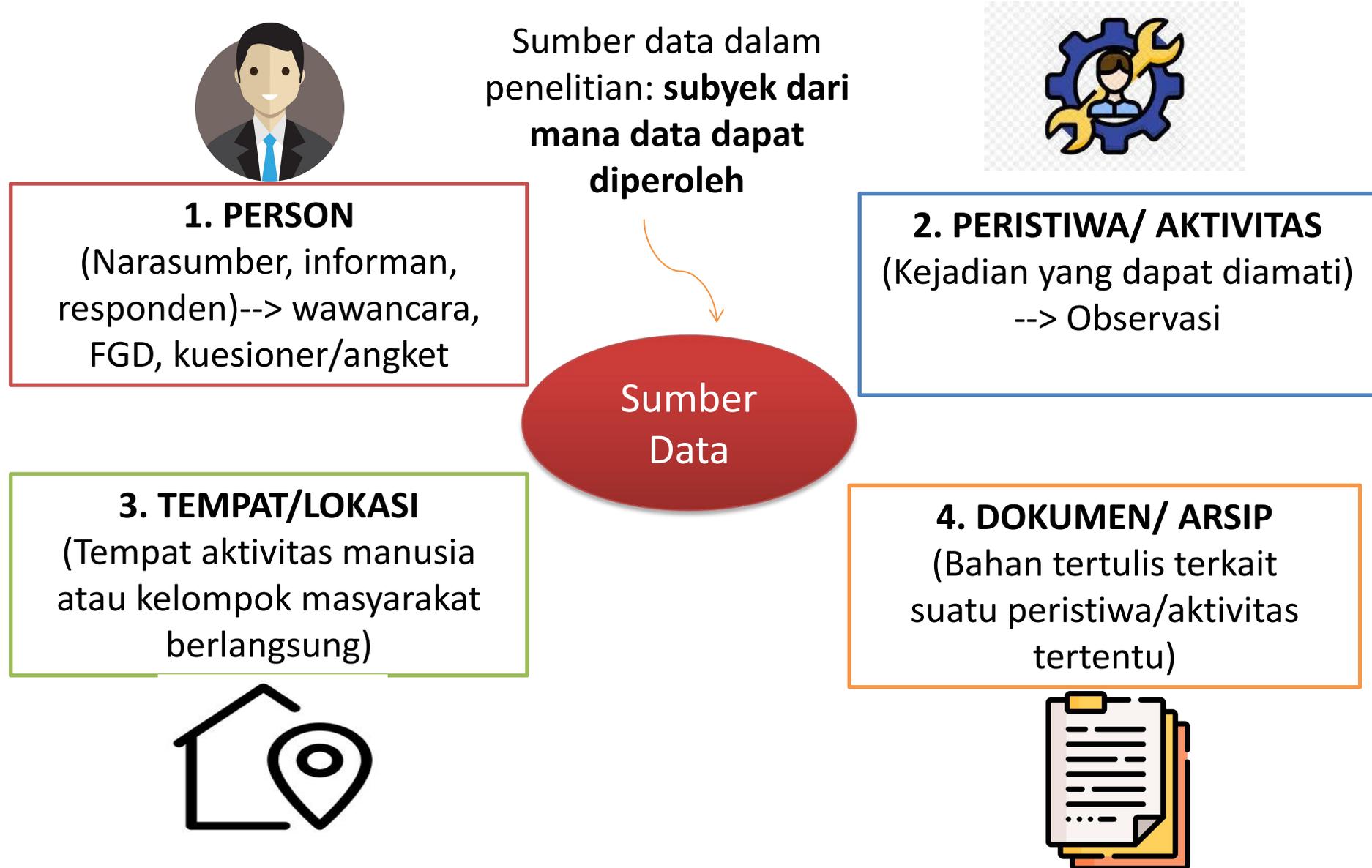
- 1. Data dan Sumbernya**
- 2. Teknik/Metode Pengumpulan Data**
 - a. Survey (Kuesioner)
 - b. FGD (Panduan FGD)
 - c. Observasi (Lembar Observasi)
- 3. Pengolahan dan Analisis Kualitatif**

APA ITU DATA?

Bahan catatan keterangan yang benar dan nyata tentang suatu objek penelitian



Populasi → Sensus
Sampel / Kasus → Penelitian



JENIS DATA

Menurut Sifatnya

NEM dari 8 SMA di Kota B
Tahun 2000

NEM	Banyak Siswa
0 – 10	12
11 – 20	34
21 – 30	346
31 – 40	620
41 – 40	400
Jumlah	1.412



Kuantitatif (angka):

Himpunan ukuran/skor/nilai variabel tertentu sebagai hasil observasi atau pengukuran variabel.

Kualitatif (bukan angka):

Catatan lapangan, transkrip wawancara, manuskrip, dokumen, dsb--> deskriptif dan naratif

Menurut Cara Memperolehnya



Primer :

Dikumpulkan langsung peneliti dari subjek/objeknya.



Sekunder :

Dikumpulkan oleh pihak lain seperti BPS, Kementerian, Perusahaan, dsb.

Menurut Cara dan Waktu Pengumpulannya:

Data Cross Section:

Dikumpulkan dari **berbagai unit** (misal: individu, rumah tangga, perusahaan, negara, dsb) pd **waktu tertentu** untuk menggambarkan keadaan saat itu

Data Berkala (*Time Series*):

Dikumpulkan dari **waktu ke waktu** (periode tertentu) untuk melihat perkembangan kejadian pada **satu unit tertentu**

Data Panel (*Longitudinal*):

Dikumpulkan dari **berbagai unit** dalam **suatu periode** untuk melihat perkembangan kejadian/ kegiatan

Termasuk jenis apakah data berikut?



ESENSI PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA

PENELUSURAN DATA:

Berhubungan dengan **sumber data atau di mana data** akan diperoleh

PENGUMPULAN DATA:

Proses **bagaimana menghimpun** keterangan/ informasi tentang objek yang diteliti menggunakan teknik/metode ilmiah

UNIT ANALISIS:

Satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai **objek penelitian (apa atau siapa yg diteliti)** untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perbedaan antara mereka



individu



grup



organisasi

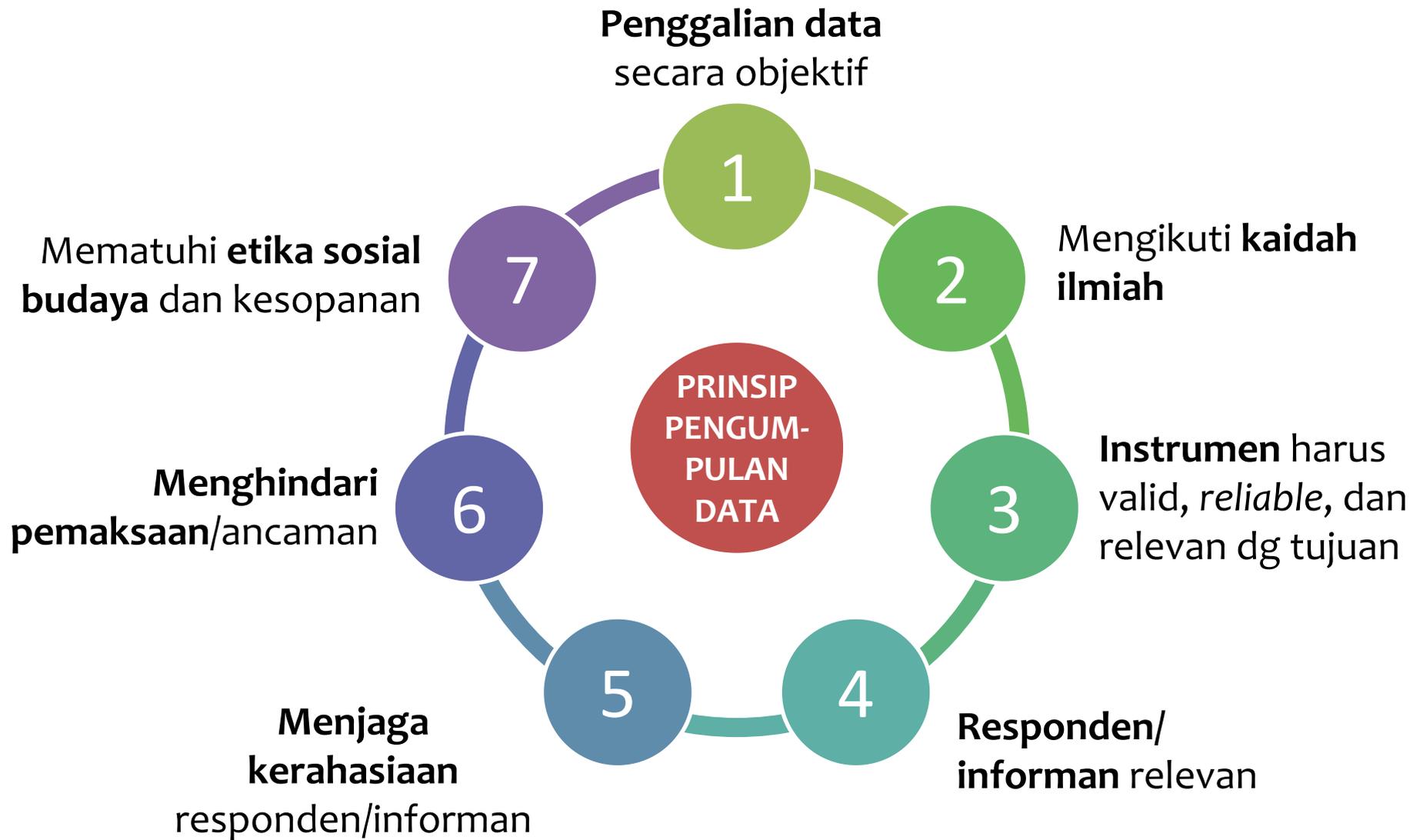


Non Human Entities

Siapa atau apa unit analisis dalam contoh penelitian berikut?



- **Penggunaan narkoba dalam berbagai etnis masyarakat Indonesia**
→ Individu, walaupun kita menjeneralisasi etnis, tetapi tidak ada etnis yg pencandu narkoba
- **Perbandingan karakteristik geng motor**
→ Group, karena yg diteliti gengnya (pimpinan, anggota, aturan main, dsb)





Dua

TEKNIK/ METODE PENGUMPULAN DATA

KEGIATAN PRA-PENGUMPULAN DATA

1. Menyusun latar belakang dan identifikasi masalah
2. Merumuskan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian
3. Melakukan studi kepustakaan
4. Menyusun kerangka pikir/konseptual dan merumuskan hipotesis (Terutama utk riset kuantitatif)
5. Menentukan wilayah, populasi dan sampel penelitian
6. **Memilih teknik/metode dan instrumen pengumpulan data**



Hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data lapangan:

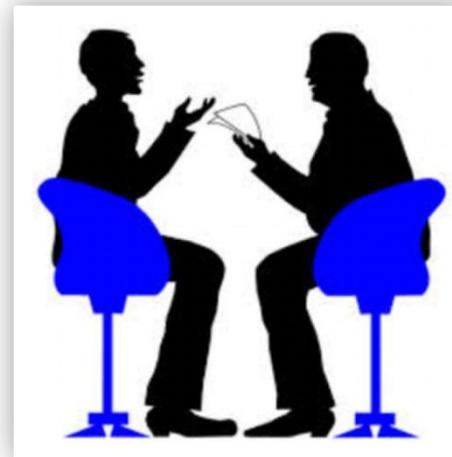


Data yang dikumpulkan harus berguna **untuk menjawab perumusan masalah dan tujuan penelitian**



Menyiapkan dan meakukan uji-coba instrumen penelitian sebelum ke lapangan (terutama utk kuesioner)

Manfaatkan instrumen secara **disiplin dan optimal**



POKOK BAHASAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

**METODE PENELITIAN
KUANTITATIF**



1. Kuesioner
2. Skala Pengukuran

**METODE PENELITIAN
KUALITATIF**



1. Wawancara Mendalam
2. FGD
3. Observasi
4. Dokumenter

KUESIONER



MENGAPA KUESIONER?



1. Informasi dapat dikumpulkan dalam:
 - a. Jumlah banyak dan cepat
 - b. Lebih relevan dengan tujuan penelitian
 - c. Reliabilitas dan validitas cukup tinggi
2. Isi kuesioner dapat merupakan kombinasi dari pertanyaan: **Fakta , Informasi; Pendapat , Sikap dan Perilaku**

Prosedur Penyiapan dan Penyebaran Kuesioner

Penyusunan:

Pembuatan pertanyaan berdasarkan variabel dan indikator

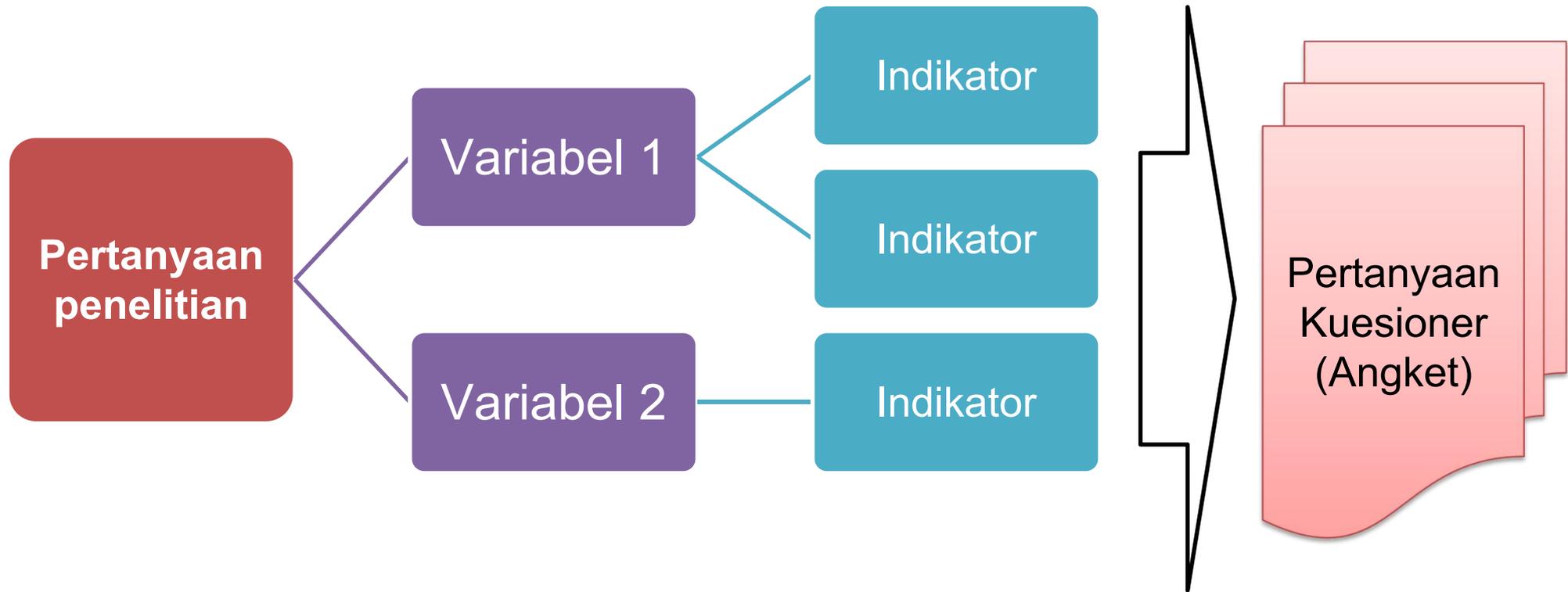
Pemantapan:

1. Uji coba
2. Revisi (umpan balik)

Penyebaran:

1. Memilih pewawancara
2. *Coaching* dan uji coba pewawancara
3. Pelaksanaan
4. Pemeriksaan

PENYUSUNAN KUESIONER (ANGKET)





Teori

- Seperangkat **konsep dan variabel** yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk **menjelaskan** dan **meramalkan** fenomena.

Konsep

- **Istilah/ide/penjelasan/abstraksi pemikiran** maupun **realitas kehidupan** yg dirumuskan atas dasar generalisasi.

Proposisi

- Hubungan yang logis antara dua konsep atau lebih yang kebenarannya masih harus dibuktikan.

Variabel (*Unsur*)

- Konsep yang memiliki **variasi nilai** dan **dapat diukur**
- **Lebih spesifiknya:** suatu gejala (misalnya persepsi, sikap, pendapat, dan sebagainya) yang dapat memiliki nilai berbeda atau bervariasi

Indikator

- Gejala atau fakta yang mengindikasikan/menunjukkan/mengukur nilai dari suatu variabel



CONTOH PENYUSUNAN PERTANYAAN KUESIONER BERDASARKAN MATRIK ASVARIN



BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL

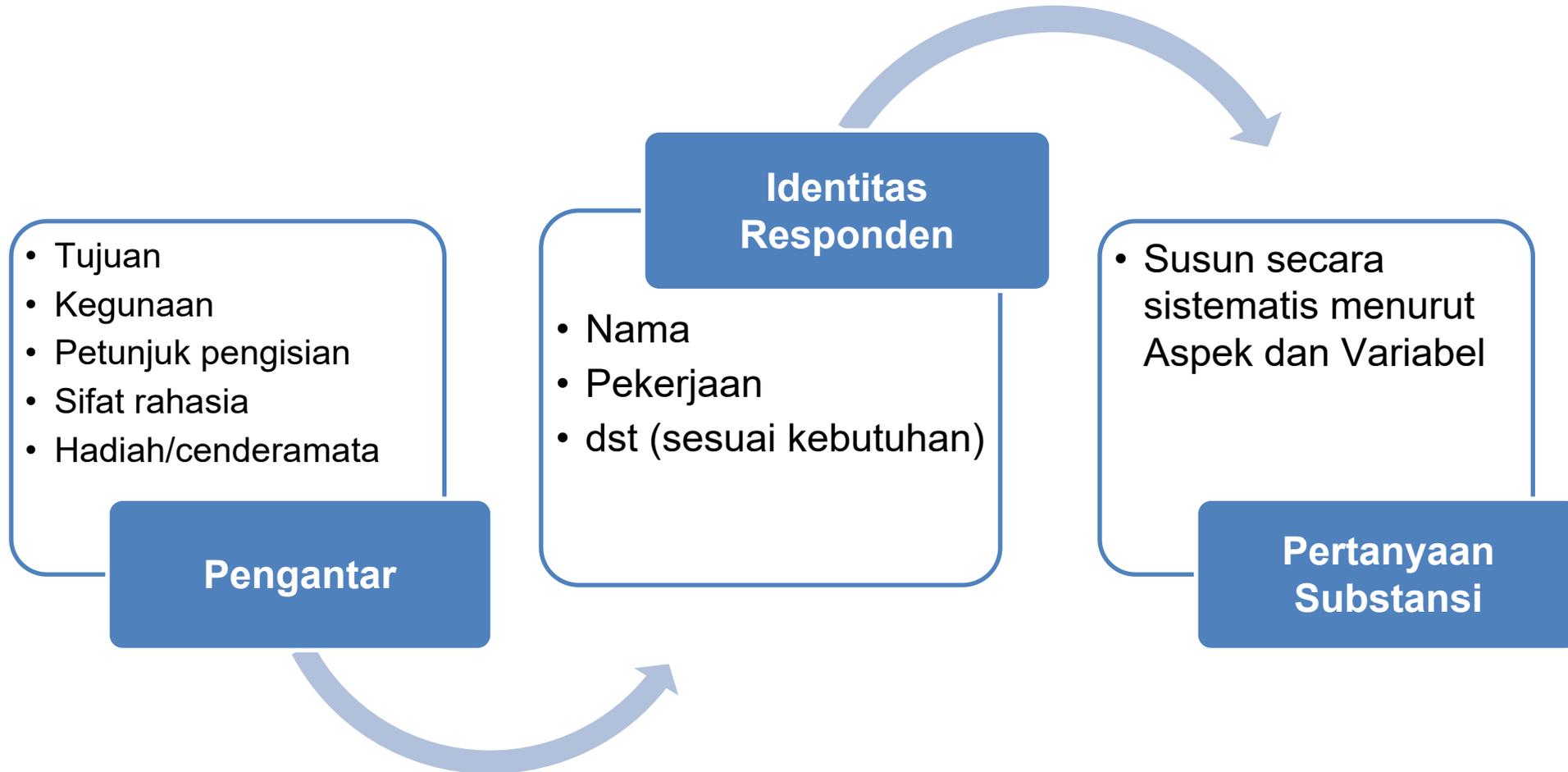
NO	PERTANYAAN PENELITIAN (ASPEK)	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN KUESIONER
I.	Faktor penyebab tawuran pelajar	Ikatan sosial diantara pelaku tawuran	Keterikatan Antar pelaku tawuran	1. Apakah Anda dan teman-teman yang sering Tawuran membentuk kelompok khusus? a. Ya b. Tidak
				2. Berapa kali rata-rata anda dan kelompok tawuran bertemu dalam sebulan? a. Kurang dari 5 kali b. 5-10 kali c. 11-15 kali d. Lebih dari 15 kali
				3. Hal apa saja yang biasa dibicarakan dalam pertemuan tersebut?
			Dst.	Dst.

Pertanyaan Panduan Sebelum Menyusun Kuesioner



1. Apakah butir pertanyaan ini **diperlukan**?
2. Apakah butir pertanyaan ini **relevan**?
3. Bagaimanakan caranya pertanyaan ini **akan diolah**?
4. **Teknik** manakah yang cocok untuk pertanyaan ini?
5. Apakah masing-masing **subvariabel/ indikator** sudah terwakili?
6. Apakah kuesioner itu **sesuai dengan responden** penelitian?

Struktur kuesioner (Angket)



Jenis Pertanyaan dalam Kuesioner

1. Tertutup



- Kemungkinan jawaban dibatasi peneliti
- Menutup kemungkinan responden menjawab panjang lebar
- Mudah diolah (koding)

Apakah Anda puas dengan pekerjaan yang sekarang?

- a. Puas
- b. Tidak puas

2. Terbuka



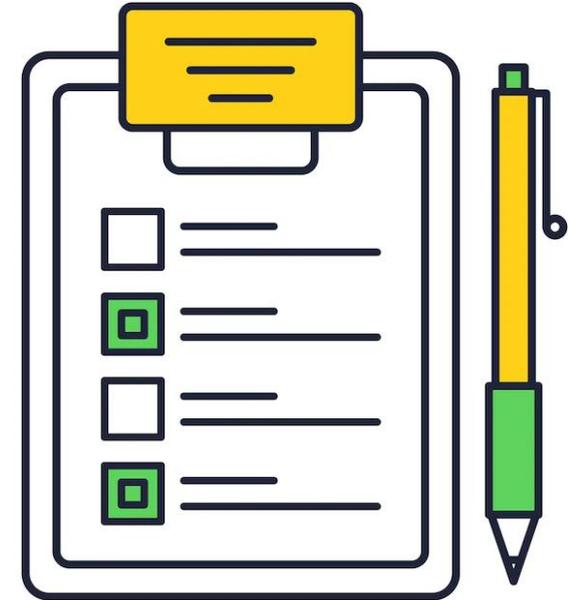
- Responden bebas menjawab dengan pikirannya
- Lebih banyak digunakan untuk eksplorasi
- Sulit untuk diolah

Faktor-faktor apakah yang menyebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pembangunan?.....

3. Semi Terbuka

Contoh: Apa saja program penanggulangan Covid-19 di Kecamatan Bumi Permai ini?

- a. Sosialisasi Program 3M
- b. Pembagian masker gratis
- c. Vaksinasi
- d. Lainnya sebutkan



4. Kombinasi Terbuka dan Tertutup

Contoh: Apakah Bapak/Ibu pernah mengunjungi mall terdekat dalam 3 bulan terakhir pasca pandemi Covid-19?

- a. Pernah
- b. Tidak pernah

Jika pernah, kapan saja Bapak/Ibu berkunjung?

Kisi-kisi Penyusunan Kuesioner



1. Gunakan bahasa yang sederhana.

- 1) Hindari penggunaan kalimat terlalu panjang
- 2) Gunakan pertanyaan yang jelas dan khusus
- 3) Hindari pertanyaan yang mengandung sugesti

2. Gunakan konsep yang umum

Hindari penggunaan konsep yang spesifik dan rumit dalam suatu bidang ilmu tertentu.

Misal: **Bagaimana menurut bapak/ibu dampak depresiasi rupiah terhadap neraca perdagangan Indonesia?**



3. Sesuaikan dengan kemampuan intelektual responden

- Hindari menanyakan hal-hal di luar kemampuan responden dan kejadian yang sudah terlalu lama;
- Hindari menanyakan hal-hal yang belum menyebar secara luas

4. Atur Urutan Pertanyaan

- Pertanyaan mudah tempatkan di awal (karakteristik dan fakta mengenai responden).
- Pertanyaan yang sensitif di bagian akhir.
- Pertanyaan diatur dalam urutan yang logis.



Teknik Penggunaan Kuesioner (Angket)

1. Langsung:

- a. Wawancara **tatap muka** /personal (kuesioner)
- b. Wawancara melalui **telepon** (pertanyaan singkat)
- c. Pengisian kuesioner/ angket oleh **responden**

2. Tidak Langsung:

- a. Jasa pos
- b. Faximilie
- c. E-mail.





SKALA PENGUKURAN

Pengukuran (dalam penelitian):

- Proses transformasi dari tingkat **konseptual** ke tingkat **observasional (empirical)**
- Tujuan: membedakan yg satu dengan yg lain --> **menunjukkan variasinya**



Proses Pengukuran:

- **Penentuan indikator** dari suatu variabel
- **Pemberian nilai** (kategori atau angka) pada indikator menurut aturan tertentu

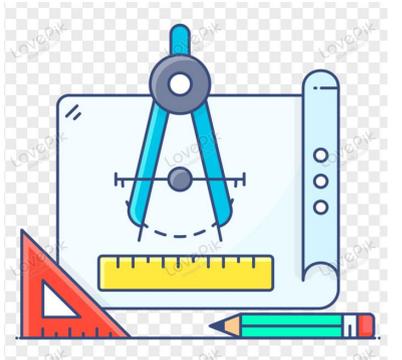


Apa yang diukur? → ciri-ciri/tanda-tanda/ karakteristik dari **sifat objek**

- **Subjek:** siapa/apa yg diteliti (Misal: polisi)
- **Objek:** atribut/karakteristik dari subjek (Misal: karir polisi)
- **Sifat:** ciri -ciri /karakteristik subjek (Misal: tinggi badan, kedisiplinan, kepemimpinan, solidaritas, dsb.)

Dalam pengukuran dibutuhkan alat, dan harus memiliki **SKALA** → peneliti mentransfer pengamatan terhadap ciri -ciri kepada skala tersebut

Alat ukur harus **VALID (Uji validitas)** dan **KONSISTEN (Uji reliabilitas)**



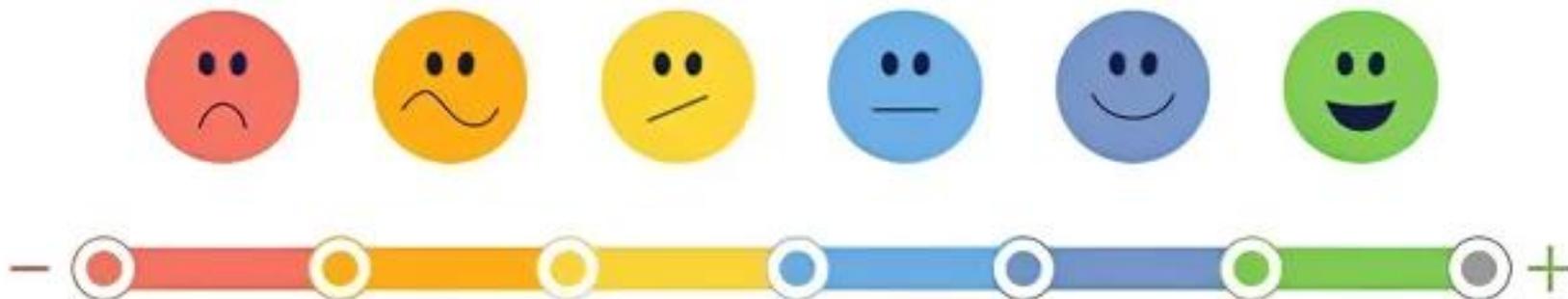
Jenis Skala

Jenis	Keterangan	Ciri-ciri
1. Nominal	<p>Ukuran kategorikal/klasifikasi.</p> <p>Misal: jenis kelamin → Pria (1) Wanita (2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada urutan ▪ Tidak ada jarak/selisih antar kategori ▪ Tdk ada titik asal (nilai origin) ▪ Tidak dapat dibandingkan
2. Ordinal	<p>Ukuran utk klasifikasi dan peringkat.</p> <p>Misal: Status Ekonomi→ Lemah (1) Menengah (2) Kuat (3)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berurutan ▪ Jarak/selisih antara 1,2 dan 3 tdk selalu sama ▪ Tidak ada titik asal yg unik ▪ Dapat dibandingkan

Jenis	Keterangan	Ciri-ciri
3. Interval	<p>Ukuran yg memiliki sifat nominal dan ordinal, dan ada perbedaan nilai yg sama pd setiap selisih kategori.</p> <p>Misal: temperatur dan usia</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berurutan ▪ Jarak/selisih antar kategori selalu sama ▪ Titik asal bersifat arbitrer ▪ Dapat dibandingkan dan dilakukan operasi penambahan/pengurangan
4. Rasio	<p>Mewakili bentuk yg paling tinggi dari skala pengukuran</p> <p>Misal: tinggi badan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Idem ▪ Memiliki titik asal (origin) yg bersifat absolut/mutlak

SKALA LIKERT : Langkah-langkah Penyusunannya

1. **Komposisi butir soal** dalam satu kesatuan (misal: motivasi belajar, keluarga berencana, dll)
2. Pemilihan **alternatif jawaban**
3. **Tata urutan** butir soal dan persiapan pengadministrasian
4. **Pemberian skor**



CONTOH Penggunaan Skala LIKERT

Saya tidak suka mendapatkan kritik dari bawahan di kantor (pernyataan negatif):

1. Sangat baik
2. baik
3. Biasa saja
4. Buruk
5. Buruk sekali

Disiplin yang baik adalah kunci keberhasilan dalam hidup (Pertanyaan positif):

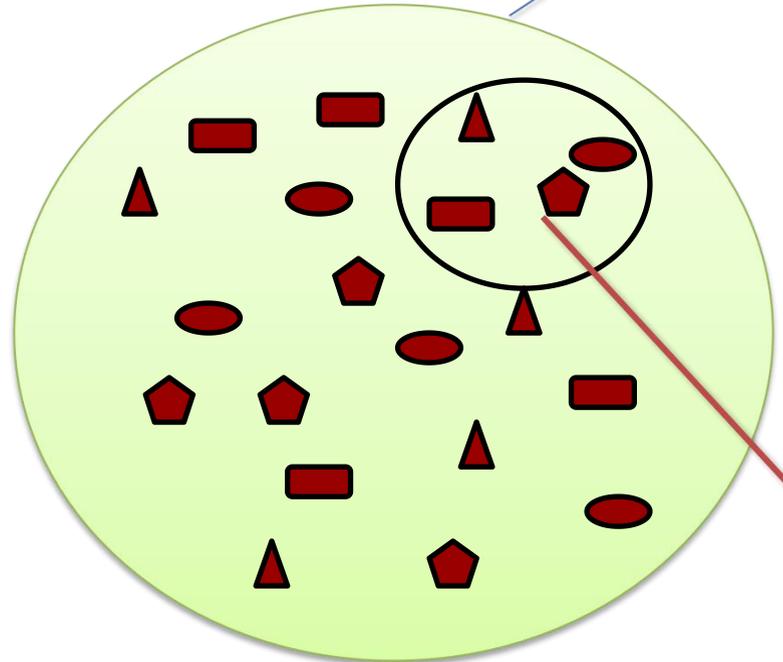
1. Tidak setuju
2. Kurang setuju
3. Tidak ada pendapat
4. Setuju
5. Sangat setuju

METODE PENARIKAN SAMPEL (Teknik Sampling)

TEKNIK SAMPLING:

Tata cara pengambilan sampel yang dapat mewakili populasi dengan baik

- **Tujuan:** untuk memperoleh keterangan mengenai populasi
- **Populasi:** keseluruhan (*universum*)/kumpulan dari unsur/elemen/unit pengamatan (observation unit)
 - ✓ Populasi terhingga/terbatas
 - ✓ Populasi tak terhingga
 - ✓ populasi sasaran
 - ✓ Populasi yg disurvei/disampel
- **Sampel:** Sebagian dari unsur/elemen/unit pengamatan dari populasi yg sedang diteliti
- **Kerangka sampling:** daftar dari semua unsur *sampling*
- **Unsur sampling:** Unsur-unsur yang diambil sebagai sampel → berdasarkan kerangka sampling (*sampling frame*)



Populasi: jumlah keseluruhan dari unit/elemen pengamatan

Contoh:

Populasi Sampling → seluruh pelajar SLTP di Kota Bogor Tahun 2025

Populasi Sasaran → seluruh pelajar SLTP wanita di Kota Bogor Tahun 2025

Sampel (Unsur Sampling): Sejumlah unit analisis yang dipilih untuk mewakili populasi.

Contoh:

Pelajar wanita SMPN No 1, SMP PGRI, MTsN di Kota Bogor tahun 2025

Prosedur Penentuan Sampel





- Keseluruhan unit populasi **memiliki kesempatan yg sama** utk dijadikan sampel
- Diperlukan jika data akan dianalisis dengan **teknik statistik INFERENSIAL** (pengujian hipotesis)
- Temuan studi **lebih meyakinkan digeneralisasi** pada populasi

PROBABILITY SAMPLING

- *Simple Random*
- *Sistematic Random*
- *Stratified: Proporsional & Disporposional*
- *Cluster*
- *Multi Stage (Gugus Bertahap)*

NON PROBABILITY SAMPLING

- *Convenience (Incidental)*
- *Purposive (Judgement)*
- *Quota*
- *Snowball*

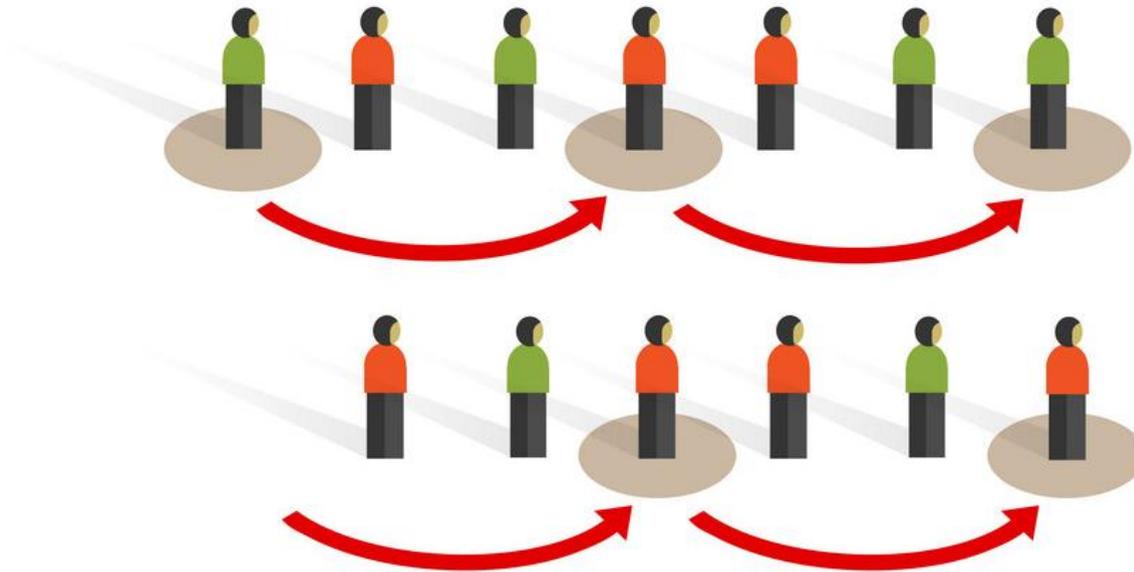
Teknik *Probability Sampling*

1. *Simple Random Sampling:*



- Tentukan kerangka sampel
- Tulis nama/kode
- Undi
- Alternatif pengundian: Tabel Bilangan Random

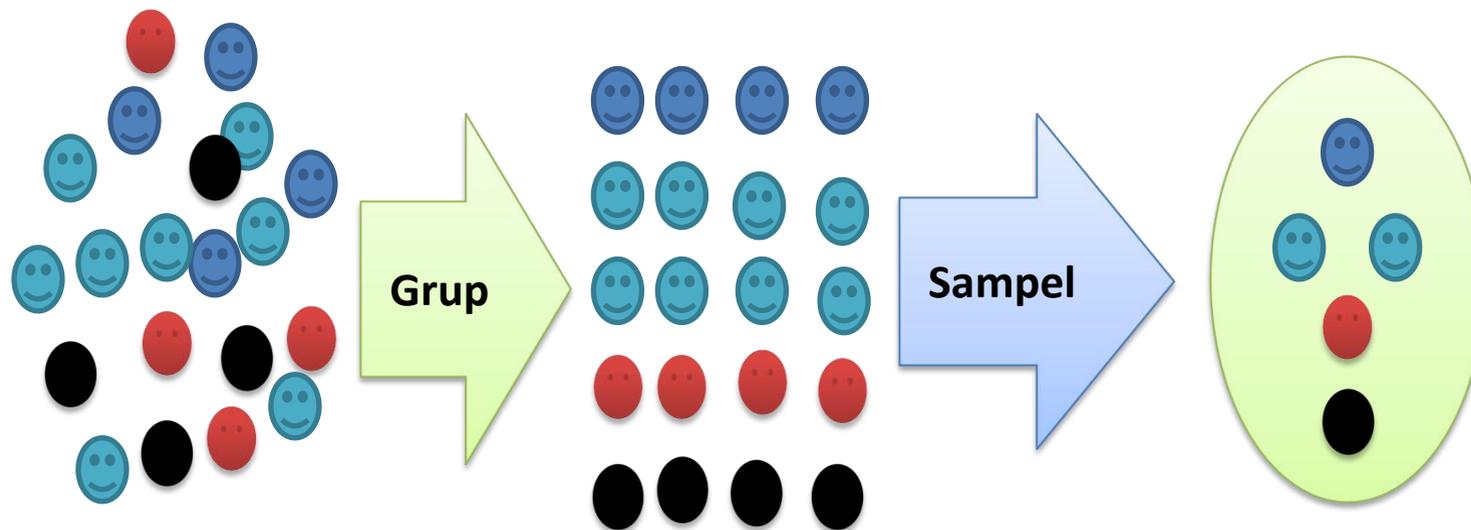
2. *Systematic Random Sampling:*



- Tentukan kerangka sampel
- Hitung ukuran sampel
- Tentukan angka kelipatan
- Bisa juga kesepakatan: misal angka ganjil

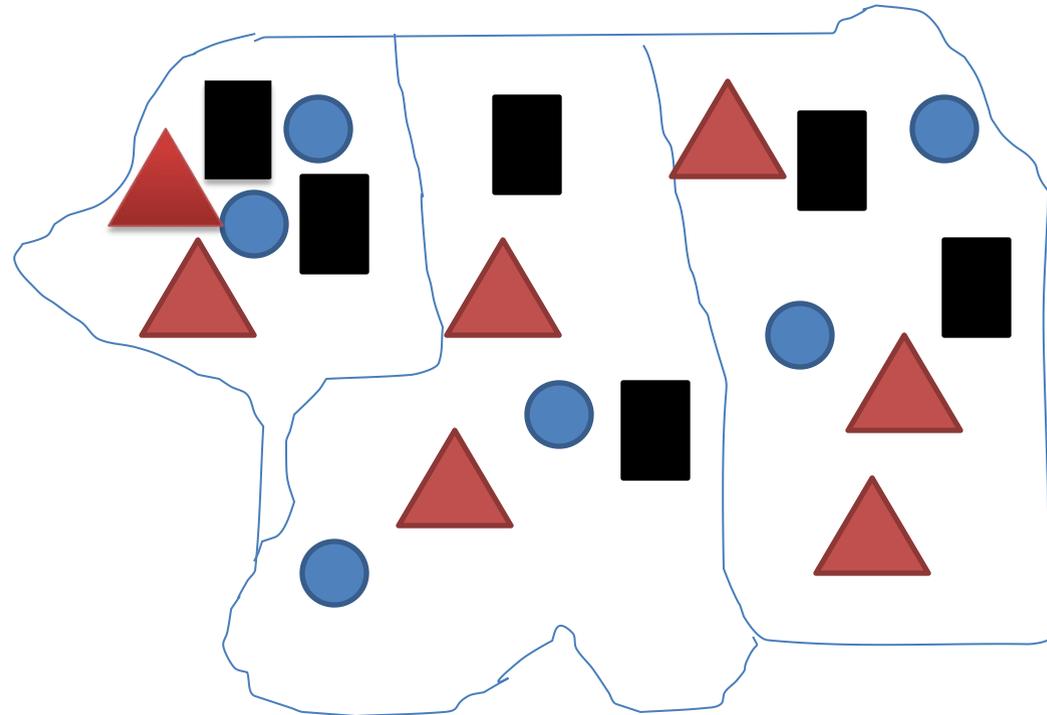
3. *Stratified Sampling*

- Kelompokkan populasi kedalam strata sejenis
- Perhatikan **homogenitas dalam kelompok** dan **heterogenitas antar kelompok**
- Tentukan ukuran sampel
- Pilih sampel: proporsional atau non-proporsional



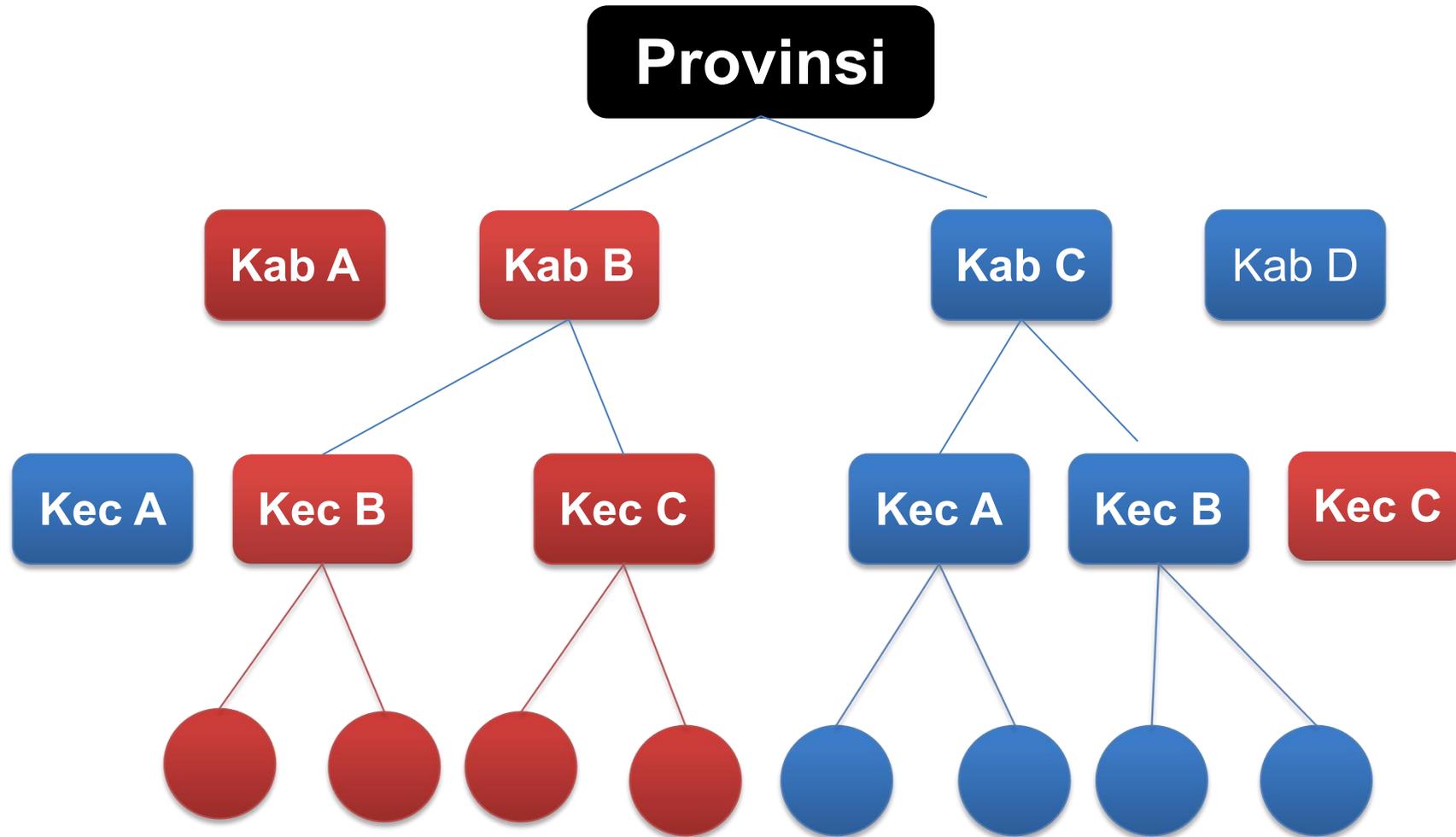
3. Cluster Sampling

- Peneliti menjaga **heterogenitas dalam kelompok** dan **homogenitas antar kelompok**
- Efisien secara ekonomi

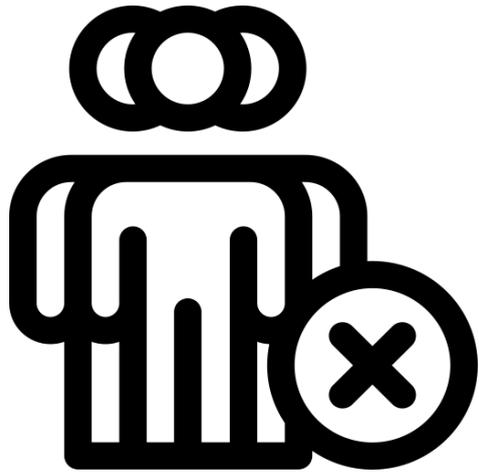


4. *Multi Stage Sampling* (Gugus Bertahap)

- Misal: penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi **efektivitas sosialisasi KB** masyarakat pedesaan di suatu provinsi (sampel hanya 8 desa).
- **Seleksi desa dengan perbandingan empat desa yang tergolong berhasil dan empat desa yang gagal.**
- Pilih kabupaten dan kecamatan yang tergolong berhasil dan gagal



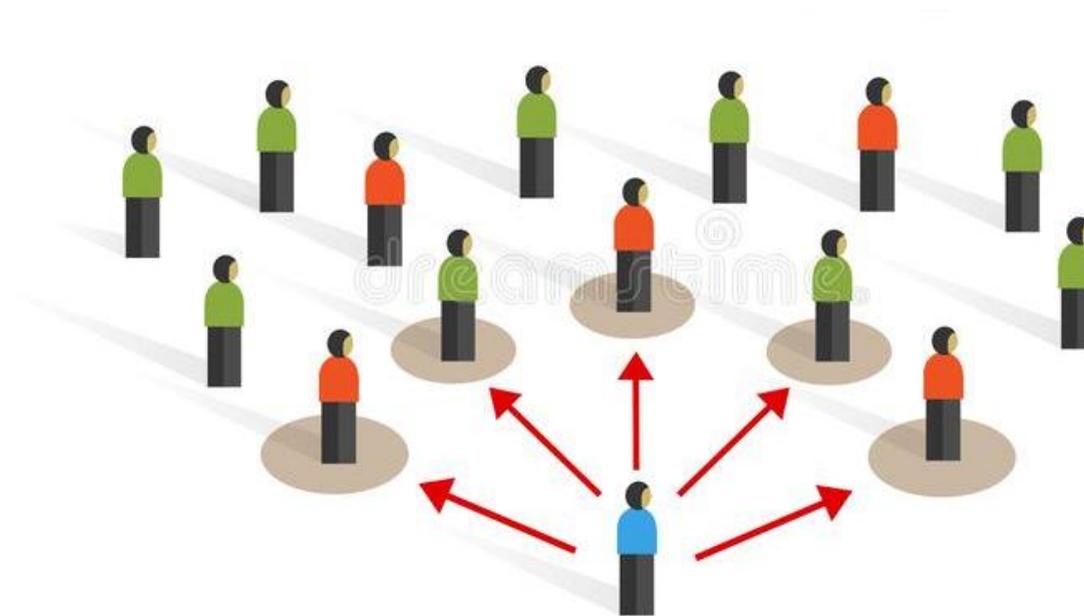
Non Probability Sampling



- Sampling diambil dengan alasan tertentu.
- Peluang elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai subjek sampel tidak diketahui.
- Temuan studi tidak dapat meyakinkan digeneralisasi pada populasi.

1) **SAMPEL CONVENIENCE (INCIDENTAL)**

- Menentukan sampel secara kebetulan saja
- Sering digunakan untuk penelitian eksploratif (studi pendahuluan)
- Praktis dan hemat



2) SAMPEL BERTUJUAN (*PURPOSIVE SAMPLING*)

- Terbatas pada informan tertentu (unit kunci populasi) berdasarkan tujuan spesifik
- Misal: Studi faktor pendorong wanita sampai ke puncak karir di perusahaan.
 - ✓ Hanya memilih responden yang sudah masuk kelompok Top Management
 - ✓ Wanita yang memulai karir dari level Low Management pada perusahaan yg sama





3) **PENGAMBILAN SAMPEL KUOTA (QUOTA SAMPLING)**

- Menentukan kuota masing-masing kelompok sampel
- Misal penelitian perbaikan kesejahteraan mewawancarai 100 orang → petani 25; nelayan 25; pedagang 15; pegawai swasta 15; PNS 10 org; pengusaha 10.
- Penelitian belum dianggap selesai sebelum quota selesai diteliti



4) **SNOWBALL SAMPLING**

- Pengambilan awal sampel sedikit, terus berkembang berdasarkan informasi responden sebelumnya
- Proses berhenti ketika informasi dianggap cukup

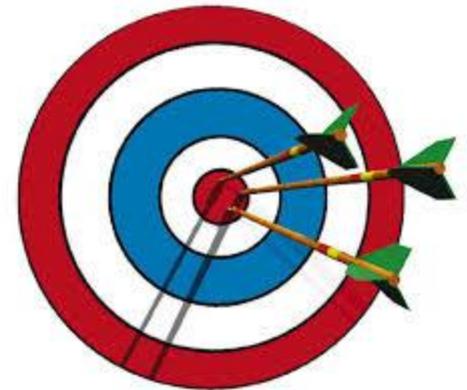
Pertimbangan Pemilihan Metode/Disain Sampel

PERTIMBANGAN	JENIS METODE	
	PROBABILITAS	NON PROBABILITAS
1. Biaya	Lebih mahal	Lebih murah
2. Akurasi	Lebih tepat	Kurang tepat
3. Waktu	Lebih lama	Lebih cepat
4. Penerimaan Hasil	Penerimaan universal	Penerimaan masuk akal
5. Kemampuan Generalisasi	Baik	Tidak baik

Sumber: Davis dan Cosenza, sebagaimana dikutip Kuncoro (2013: 126)

Perhitungan Jumlah Sampel

- **Derajat presisi yang dikehendaki** mempengaruhi besar kecilnya sampel
- **Keterwakilan populasi** juga sangat penting
- **Berapa jumlah sampel yang ideal?**



CONTOH PERHITUNGAN SAMPEL: jumlah Populasi diketahui

Teknik SLOVIN

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket: n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = perkiraan error

Contoh:

Penelitian pengaruh upah terhadap kinerja karyawan PT Maju Jaya.
Total karyawan PT tersebut 5.000 orang. Nilai presisi yang diharapkan 95% (target tingkat kesalahan pengambilan sampel 5%).
Jumlah sampel minimal dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{5.000}{1 + 5.000 (0,05)^2}$$

370,37

WAWANCARA MENDALAM (*INDEPTH INTERVIEW*)



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN *INDEPTH INTERVIEW*



1. **Materi** pertanyaan
2. Kemampuan **Pewawancara**
3. Kemauan dan **kemampuan Informan/Narasumber**
4. **Situasi wawancara**

Teknik Wawancara (Pribadi)

- **Strategi meningkatkan kepercayaan informan:**
 - Memperkenalkan diri
 - Menjelaskan tujuan dan kegunaan
 - Meyakinkan mereka akan mengalami situasi yg menyenangkan
- **Bersiap untuk menjawab/mengantisipasi penolakan informan:** Kenapa pilih saya? Saya kurang memahami, dsb.....
- **Memahami pertanyaan dan substansi terkait**
- Melakukan pemeriksaan (*probing*)
- Mencatat/merekam (*recording*) -->dengan *seizin informan*



CONTOH PENYUSUNAN PANDUAN WAWANCARA MENDALAM: KASUS TAWURAN PELAJAR

NO	PERTANYAAN PENELITIAN (ASPEK)	KONSEP/VARIABEL/ INDIKATOR	PERTANYAAN PANDUAN WAWANCARA
I.	Faktor penyebab tawuran pelajar	Ikatan sosial diantara pelaku tawuran/ Keterikatan Antar pelaku tawuran	1. Bagaimana ceritanya kamu terlibat dalam kelompok tawuran? 2. Seberapa kuat pertemanan kamu dengan anggota kelompok tawuran? 3. Bagaimana kamu menjaga hubungan pertemanan tersebut dalam kelompok tawuran? Dst.

FOCUSED GROUP DISCUSSION (FGD)

- Peneliti berdiskusi dg **suatu kelompok (biasanya 5-10 orang)** yg diseleksi oleh peneliti
- Dipandu fasilitator
 - Paparkan **latar belakang masalah** dan tujuan
 - Kemukakan **kontribusi yg diharapkan** dari peserta
 - Pandu diskusi berdasarkan **poin-poin masalah**
 - “**Dorong**” peserta pasif dan “**Rem**” peserta yang mendominasi

Apa kekeliruan yang sering terjadi waktu FGD?



CONTOH PENYUSUNAN PANDUAN FGD: KASUS TAWURAN PELAJAR

NO	PERTANYAAN PENELITIAN (ASPEK)	KONSEP/VARIABEL/ INDIKATOR	PERTANYAAN FGD
I.	Faktor penyebab tawuran pelajar	Ikatan sosial diantara pelaku tawuran/ Keterikatan Antar pelaku tawuran	<p>Salah satu kesulitan mengatasi tawuran pelajar adalah karena sudah terbangunnya ikatan yang cukup kuat diantara anggota kelompok yang terlibat. Dalam kaitan ini kami ingin memahami lebih dalam tentang dinamika hubungan sosial di antara pelajar yang sering terlibat tawuran. Kami ingin menggali bagaimana ikatan sosial terbentuk, sejauh mana rasa keterikatan satu sama lain memengaruhi keterlibatan dalam aksi tawuran, serta apa makna solidaritas dan loyalitas di antara teman-teman dalam kelompok tersebut? Kami mohon informasi dan pandangan dari bapak/ibu/sdr. terkait hal tersebut.</p> <p>Dst.</p>



BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL



OBSERVASI





- **Observasi:**

- ✓ Segala sesuatu yg menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi (perilaku dan non-perilaku)

- **Kegunaan:**

- ✓ Mengumpulkan data dari objek/peristiwa yang tidak bisa disurvei secara efektif
- ✓ Mendapatkan data asli/peristiwa secara utuh ketika terjadi
- ✓ Memungkinkan melakukan studi tersamar

JENIS UMUM OBSERVASI



OBSERVASI PARTISIPATIF (*PARTICIPANT OBSERVATION*)

- **Tujuan:** Memahami fenomena yg diteliti secara mendalam
- Peneliti terlibat langsung dalam kehidupan/ aktivitas subjek
- Peneliti masuk ke lingkungan sosial subjek dan mengambil peran tertentu
- **Mencatat secara kualitatif:** Merekam percakapan, ekspresi, bahasa tubuh, interaksi, dan konteks sosial.
- **Cocok untuk memahami konteks sosial secara lebih rinci dan mendalam.**



OBSERVASI NON-PARTISIPATIF (*NON-PARTICIPANT OBSERVATION*)

- **Tujuan:** Menghindari pengaruh subjektivitas emosional peneliti.
- Mengamati tanpa ikut terlibat (mis: melihat dari ruang observasi, CCTV, dsb.).
- Lebih terstruktur (merekam perilaku spesifik).
- Menggunakan instrumen terstruktur (lembar checklist perilaku, atau pedoman observasi).
- **Cocok untuk perilaku yang bisa diidentifikasi secara kuantitatif maupun deskriptif.**

DOKUMEN SEBAGAI SUMBER DATA

Jenis Dokumen	Penjelasan
Dokumen Pribadi	Diari, surat, autobiografi—mewakili pandangan subjektif individual
Dokumen Publik Resmi	Dikeluarkan oleh institusi resmi, seperti laporan pemerintah, undang-undang, statistik nasional
Dokumen Visual atau Media	Foto, video, siaran berita, film dokumenter, postingan media sosial—digunakan untuk menganalisis representasi sosial dan simbol budaya



Fungsi dan Kelebihan Penggunaan Dokumen

- Dapat memberikan konteks sosial dan sejarah yang lebih luas/komprehensif
- Membantu melengkapi data hasil wawancara/FGD/observasi dan sekaligus verifikasi.
- Relatif lebih mudah diakses dan tidak intrusif (tidak mengganggu subjek penelitian).

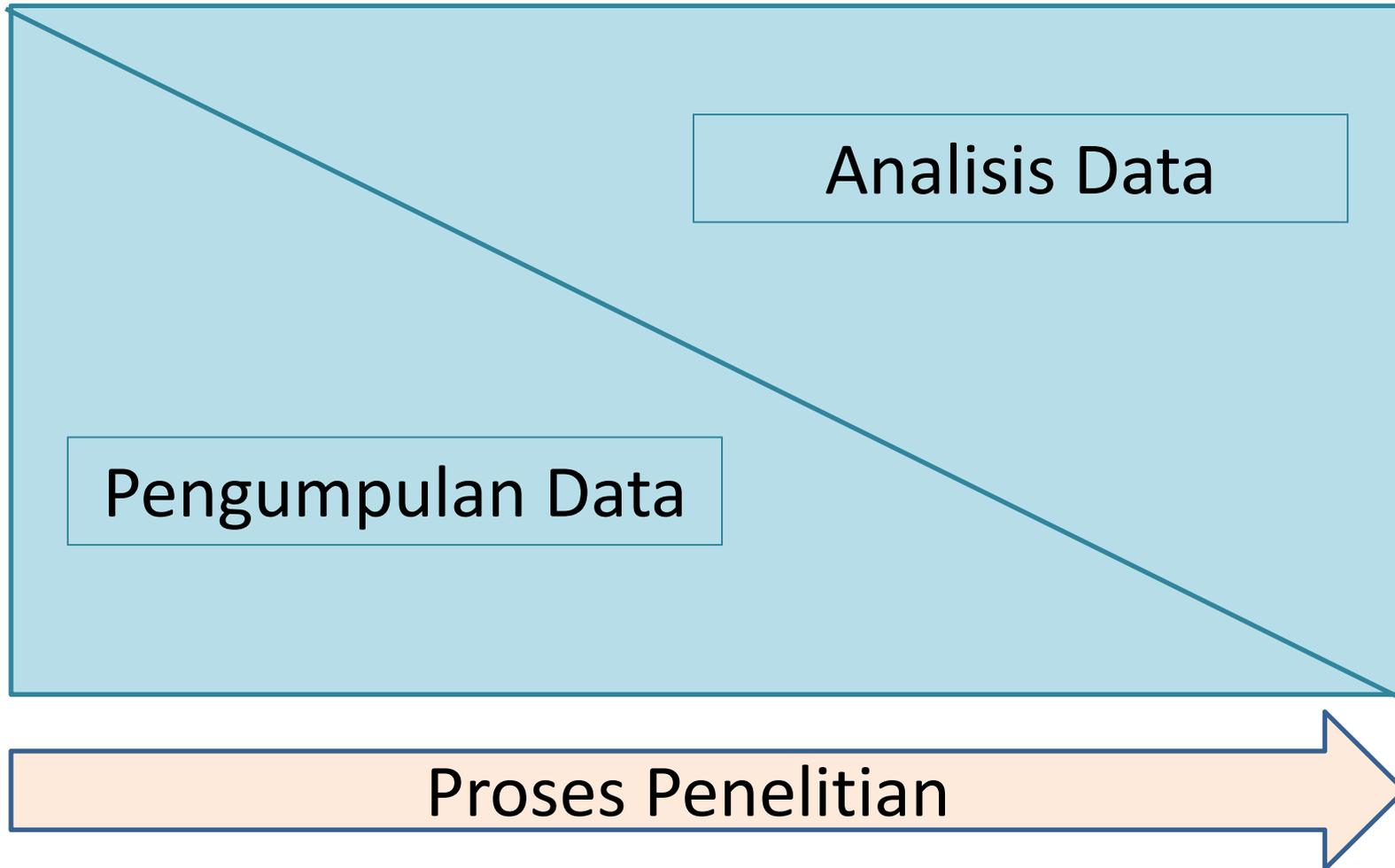
Catatan:

- Evaluasi kredibilitas dokumen: Penulis, tujuan penulisan, dan konteks dokumen diproduksi.
- Hindari menganggap dokumen sebagai fakta objektif; penting mengkritisi kepentingan dibaliknya.

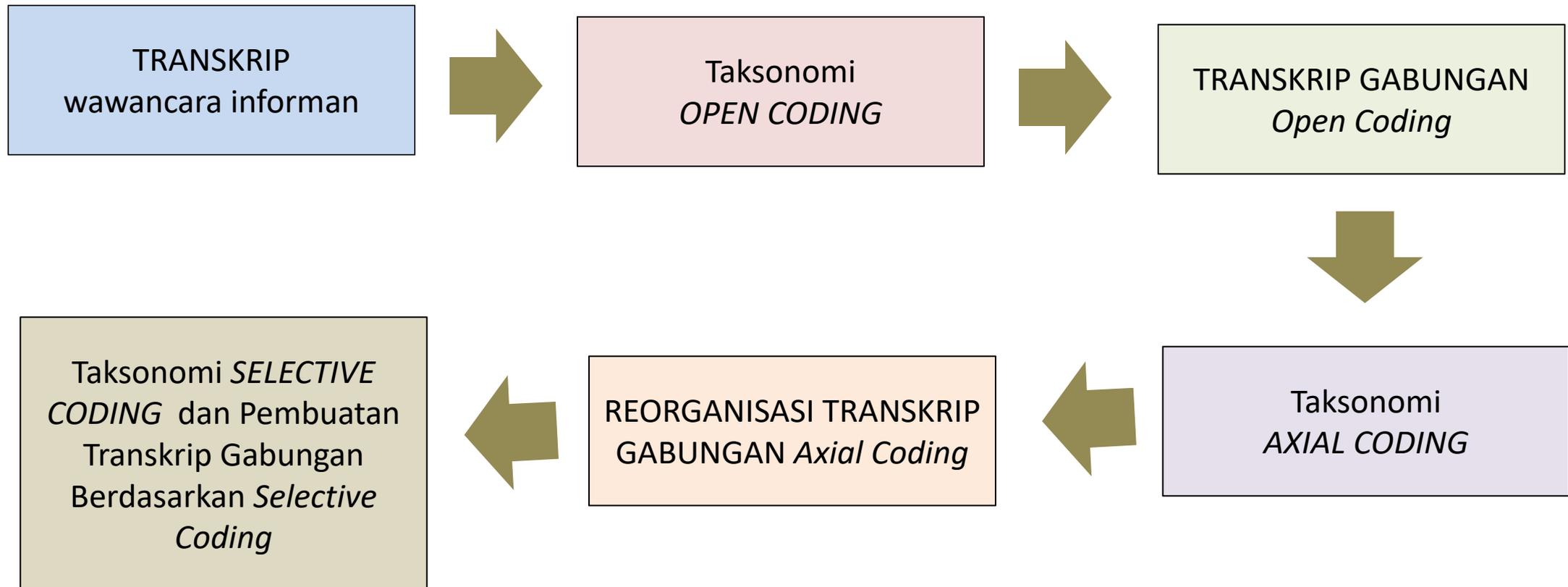


Tiga **PENGOLAHAN DAN ANALISIS KUALITATIF**

Keterkaitan Pengumpulan Data dan Analisis Data dalam PENELITIAN KUALITATIF



Hasil Wawancara Mendalam atau FGD Dikelompokkan Kedalam Kode-kode tertentu (*Coding Process*)



ILUSTRASI CODING PROCESS MENGUNAKAN KASUS TAWURAN PELAJAR

1. TRANSKRIP Wawancara Informan

Hasil wawancara dalam bentuk teks, merupakan data mentah dari informan (Mis: guru, siswa, atau orang tua).

Contoh:

"Saya melihat anak-anak sering kumpul malam hari di gang belakang. Biasanya setelah itu ada kabar mereka tawuran."

2. Taksonomi OPEN CODING

Tahap mengidentifikasi dan memberi label pada potongan data (kutipan) untuk menangkap konsep atau kategori awal.

Contoh:

- Kumpul malam hari → "Aktivitas sebelum tawuran"
- Gang belakang → "Tempat berkumpul"
- Ada kabar mereka tawuran → "Indikasi tawuran"

3. TRANSKRIP GABUNGAN Open Coding

Menggabungkan seluruh hasil open coding dari semua transkrip ke dalam satu dokumen, sehingga pola awal bisa terlihat.

Contoh:

- **Aktivitas sebelum tawuran:** kumpul malam hari, nongkrong di warung kopi, saling ejek lewat media sosial
- **Tempat berkumpul:** gang belakang, lapangan kosong, sekolah yang sudah tutup
- **Indikasi tawuran:** kabar tawuran, informasi titik kumpul, dst

4. Taksonomi *AXIAL CODING*

Axial coding adalah **tahap menghubungkan kategori dan sub-kategori untuk menemukan hubungan sebab-akibat atau konteks lebih dalam.**

Contoh:

- **Fenomena:** Tawuran pelajar
- **Kondisi kausal:** Kegiatan kumpul malam tanpa pengawasan, provokasi dari media sosial
- **Kondisi kontekstual:** Minimnya kegiatan positif di luar sekolah
- **Strategi:** Sekolah tidak melakukan intervensi saat awal muncul kelompok
- **Konsekuensi:** Meningkatnya kekerasan antar pelajar

5. REORGANISASI TRANSKRIP GABUNGAN *Axial Coding*

Mengorganisasi kembali semua data sesuai kategori axial coding agar narasi menjadi lebih bermakna dan terstruktur untuk analisis lanjutan.

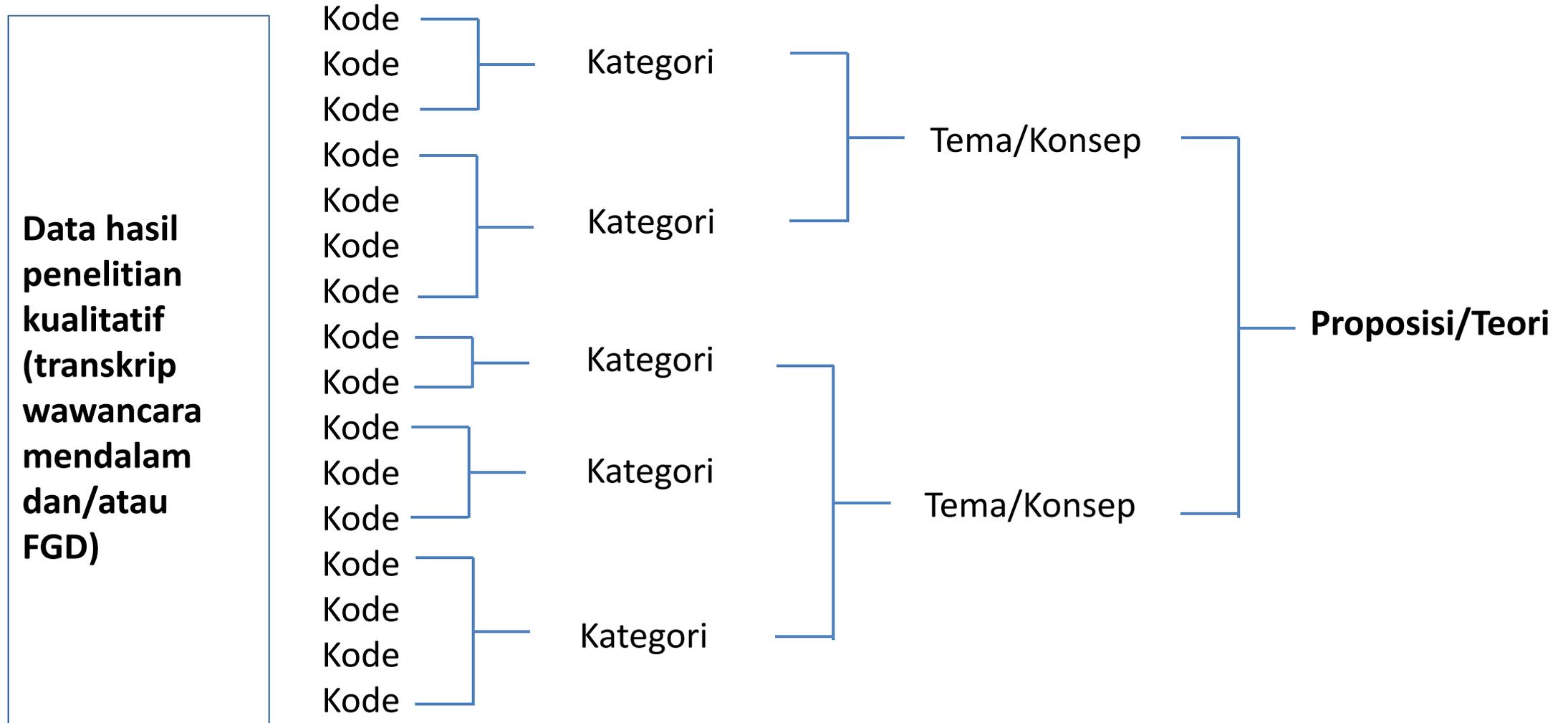
Semua kutipan dari berbagai informan yang masuk kategori "kondisi kausal", "kondisi kontekstual", "strategi", dan "konsekuensi" dikumpulkan dalam satu bagian.

6. Taksonomi *SELECTIVE CODING* dan Pembuatan Transkrip Gabungan Berdasarkan *Selective Coding*. *Selective coding* adalah **proses mengidentifikasi kategori inti dan menjahit narasi besar dengan mengintegrasikan semua kategori sebelumnya.**

Contoh kategori inti: **"Ketiadaan pengawasan dan pembinaan pelajar di luar jam sekolah memicu munculnya budaya kekerasan kolektif dalam bentuk tawuran."**

Narasi akhir: **Tawuran pelajar muncul dari interaksi antara kurangnya kontrol sosial, provokasi antar kelompok, dan tidak adanya wadah penyaluran energi pelajar yang positif. Sekolah dan orang tua belum menyadari peran strategis mereka dalam mendeteksi gejala awal.**

Mulai dari KODE sampai TEORI



Mulai dari KODE sampai TEORI

- **KODE** representasi sederhana dari kutipan wawancara untuk mengidentifikasi potongan perilaku atau fenomena.
- **KATEGORI** mengelompokkan kode berdasarkan makna serupa.
- **TEMA/KONSEP** menyusun pemahaman mendalam tentang pola yang muncul.
- **PROPOSISI/TEORI** menjelaskan hubungan antar konsep sebagai fondasi untuk teori kontekstual.

ILUSTRASI PROSES MENGHASILKAN PROPOSISI/TEORI MENGUNAKAN KASUS TAWURAN PELAJAR

1. KODE (Code) – Potongan Data dari Wawancara

Contoh beberapa kode awal:

- Kumpul malam hari
- Nongkrong di warung kopi
- Saling ejek lewat medsos
- Guru tahu tapi diam saja
- Nggak ada kegiatan positif di luar sekolah
- Lingkungan mendukung kekerasan
- Orang tua sibuk, anak dibiarkan

2. KATEGORI– Pengelompokan Kode

Kode tersebut dikelompokkan menjadi kategori yang memiliki makna serupa:

Kategori	Kode Pendukung
Aktivitas pemicu tawuran	Kumpul malam hari, nongkrong, ejek di medsos
Kelalaian pihak sekolah	Guru tahu tapi diam saja
Ketiadaan kontrol sosial	Orang tua sibuk, lingkungan mendukung
Minimnya alternatif kegiatan	Nggak ada kegiatan positif

3. TEMA / KONSEP – Pemaknaan Lanjutan

Dari kategori tersebut, dimunculkan tema besar yang menjelaskan akar masalah dan interaksi antar faktor:

Tema/Konsep	Kategori Pendukung
Kekosongan aktivitas positif pelajar	Minimnya alternatif kegiatan, aktivitas pemicu tawuran
Disfungsi kontrol sosial dan institusi pendidikan	Kelalaian sekolah, ketiadaan kontrol sosial
Normalisasi kekerasan dalam lingkungan sosial	Lingkungan mendukung kekerasan, saling ejek jadi budaya

4. PROPOSISI / TEORI SUBSTANTIF

Dari konsep yang berkembang, dapat disusun proposisi teoritis yang bisa digunakan sebagai sumbangan teori kontekstual: **“Tawuran pelajar merupakan hasil dari kekosongan aktivitas positif, lemahnya pengawasan orang tua dan sekolah, serta normalisasi kekerasan dalam lingkungan sosial pelajar.”**

Narasi lebih sistematis: **“Jika pelajar tidak memiliki kegiatan positif setelah sekolah, dan tidak ada pengawasan memadai dari sekolah dan orang tua, maka mereka cenderung membentuk kelompok informal yang rawan kekerasan, terutama ketika lingkungan sosial mendukung atau tidak mengancam perilaku tersebut”**.

Referensi

Babbie, E. (2008). *The basic of social research*. Fourth Edition. USA: Thomson Wadsworth.

Bryman, Alan (2012). *Social Research Methods*. Fourth edition. Oxford New York: Oxford University Press.

Bungin, B. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.

Gulo, W. (2010). *Metodologi penelitian*. Jakarta:Grasindo.

Hidayat, S. & Soekarni, M. (Edit.) (2017). *Metodologi Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial bagi Peneliti Pemula*. Jakarta: LIPI Press, 2017.

Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Pers Universitas Mada.



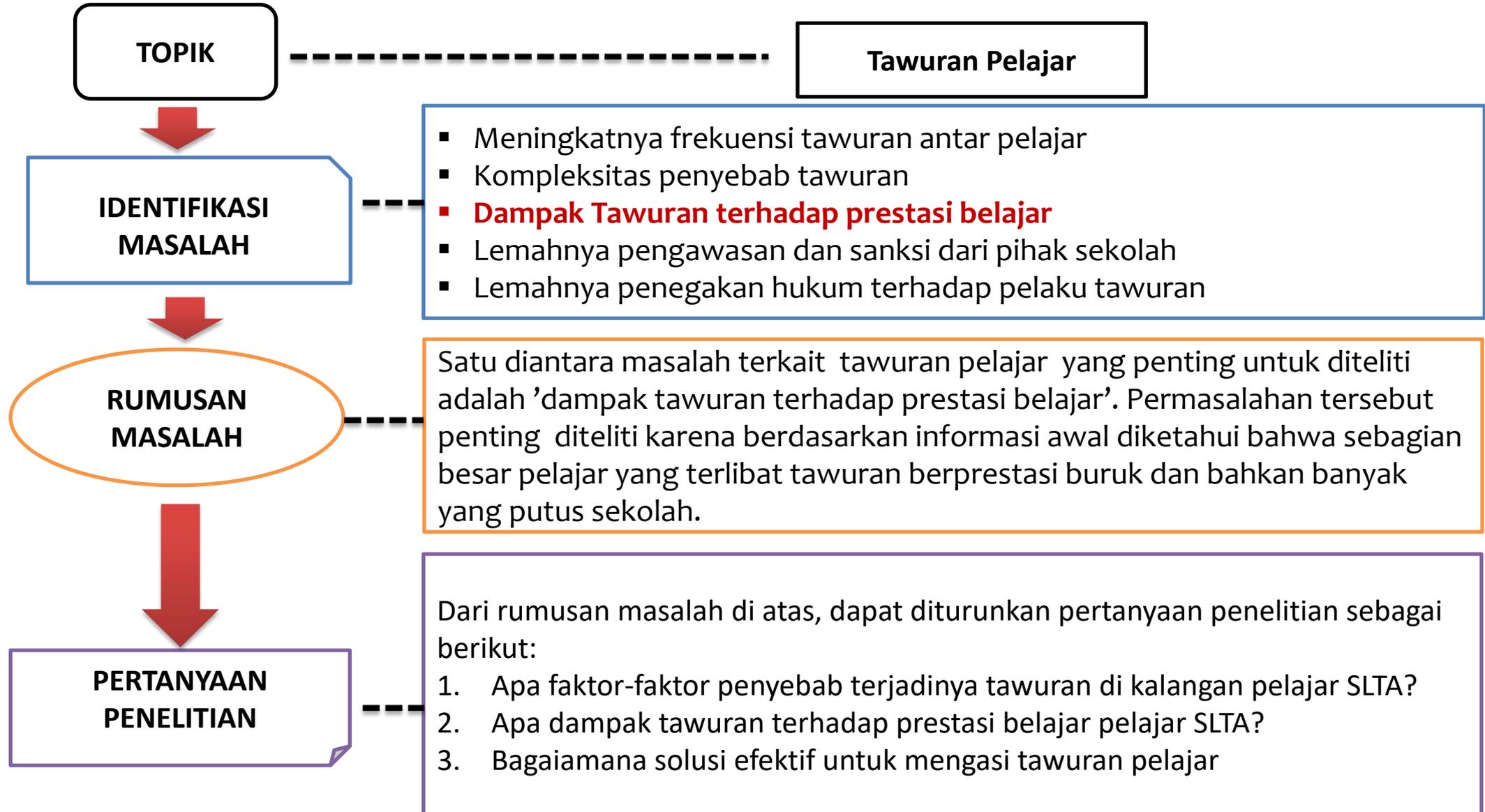
BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL



TERIMA KASIH

BerAKHLAK  bangga
melayani
bangsa

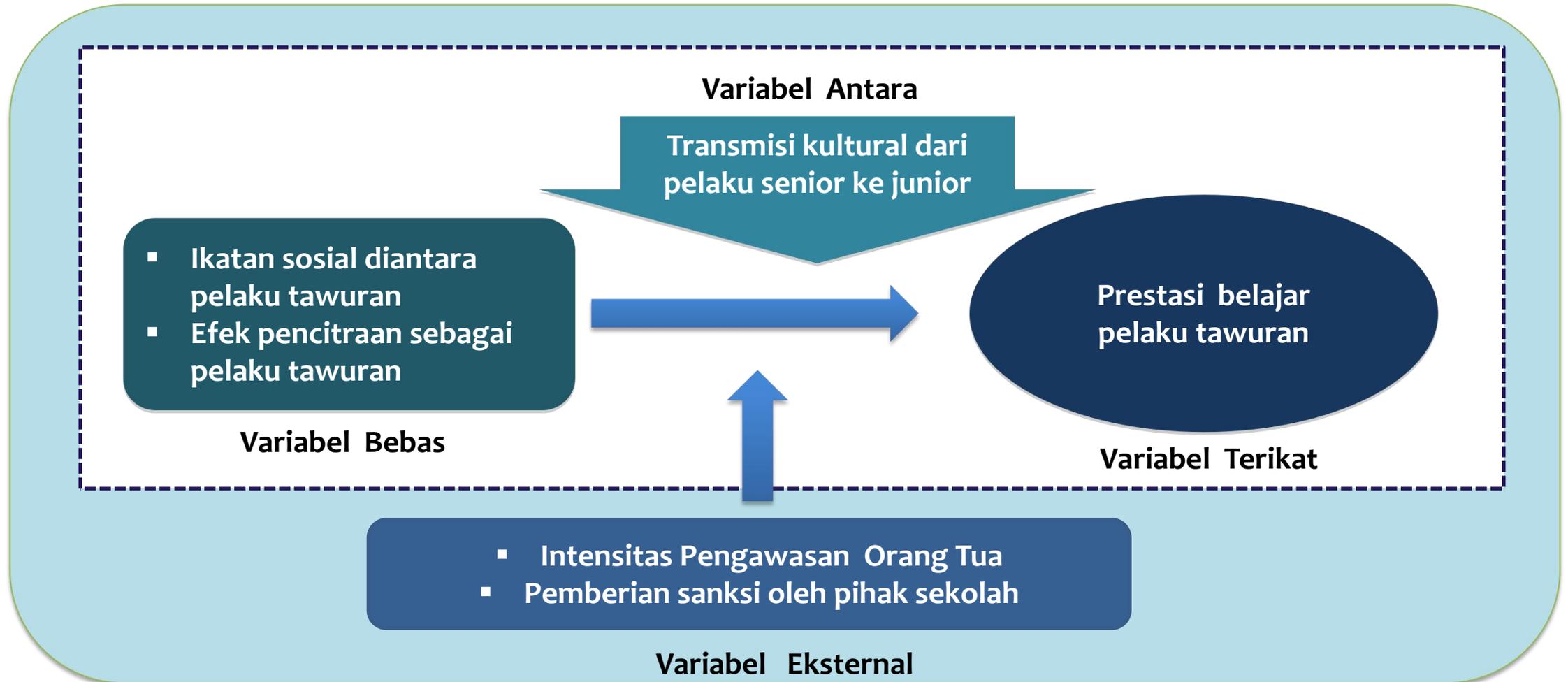
Contoh Kasus Penelitian “Penyebab Tawuran Pelajar SLTA dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar”



Contoh penyusunan KERANGKA TEORI

- Penelitian “**Penyebab Tawuran Pelajar SLTA dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar**” merujuk Teori **Perilaku Menyimpang** sebagai teori utama. Teori tersebut juga memiliki beberapa varian (sub-teori): **(1) Teori Kontrol Sosial; (2) Teori Pencitraan; (3) Teori Transmisi Kultural.**
- Beberapa variabel dari teori yang dikemukakan diatas antara lain: **ikatan sosial; efek pencitraan ; transmisi kultural; intensitas pengawasan; dan pemberian sanksi**

CONTOH KERANGKA KONSEPTUAL : Penelitian Penyebab Tawuran Pelajar SLTA dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar



MERUMUSKAN HIPOTESIS

(Utk Penelitian KUANTITATIF)

- Hasil studi pustaka juga digunakan untuk merumuskan hipotesis
- **HIPOTESIS: jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.**
- Hipotesis menghubungkan teori dengan pengamatan.
- Contoh hipotesis:

Pertanyaan penelitian:

Mengapa tawuran antar pelajar sangat sulit dihentikan?



Hipotesis:

Antar pelaku tawuran terjalin ikatan sosial yang kuat

CONTOH PENYUSUNAN PERTANYAAN KUESIONER BERDASARKAN MATRIK ASVARIN

NO	PERTANYAAN PENELITIAN (ASPEK)	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN KUESIONER
I.	Faktor penyebab tawuran pelajar	Ikatan sosial antara pelaku tawuran	Keterikatan Antar pelaku tawuran	1. Apakah Anda dan teman-teman yang sering Tawuran membentuk kelompok khusus? a. Ya b. Tidak
				2. Berapa kali rata-rata anda dan kelompok tawuran bertemu dalam sebulan? a. Kurang dari 5 kali b. 5-10 kali c. 11-15 kali d. Lebih dari 15 kali
				3. Hal apa saja yang biasa dibicarakan dalam pertemuan tersebut?
			Dst.	Dst.

CONTOH PENYUSUNAN PANDUAN WAWANCARA MENDALAM: KASUS TAWURAN PELAJAR

NO	PERTANYAAN PENELITIAN (ASPEK)	KONSEP/VARIABEL/ INDIKATOR	PERTANYAAN PANDUAN WAWANCARA
A.	Faktor penyebab tawuran pelajar	1. Ikatan sosial diantara pelaku tawuran/ Keterikatan ntar pelaku tawuran	1. Bagaimana ceritanya kamu terlibat dalam kelompok tawuran?
			2. Seberapa kuat pertemanan kamu dengan anggota kelompok tawuran?
			3. Bagaimana kamu menjaga hubungan pertemanan tersebut dalam kelompok tawuran?
			Dst.

Contoh Proses Kategorisasi Hasil Wawancara untuk Indikator: Keterikatan Antar Pelaku Tawuran (A1a) dalam Penelitian TAWURAN PELAJAR

Kode	Ekstraksi	Kecenderungan	Kategorisasi
A1a	<p><u>Informan 1</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterikatan kami sangat kuat karena didasarkan rasa setia kawan..... ▪ Kalau terkait nama sekolah sudah harga mati..... ▪ Misalnya kami harus mematuhi arahan senior 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk keterikatan: Sangat kuat atas dasar kesetiakawanan ▪ Alasan: Setia kawan dan menjaga nama sekolah ▪ Bekerjanya: Berbagi peran dan saling membantu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <u>Bentuk keterikatan:</u> Mayoritas narasumber merasakan keterikatan yang kuat sesama pelaku tawuran. ▪ <u>Alasan keterikatan:</u> Memupuk setia kawan (2 narsum); menjaga nama baik sekolah (1 narsum); menjaga nama baik geng dan reputasi senior (1 narsum). ▪ <u>Bekerjanya semangat keterikatan:</u> Berbagi peran, mengatur strategi, saling bantu, saling melindungi dan menjaga kekompakan (3 narsum); mengangkat sumpah setia (1 narsum).
	<u>Informan 2</u>	
	<u>Informan 3,</u> dst	Dst.....	